

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Power Point di Kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde

Nurmila Auliya ¹

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email:

nurmilaauliya22@gmail.com

Keywords :

*Hasil Belajar;
Bahasa Indonesia;
Media Powerpoint.*

Abstrak. Cara penyampaian materi yang dilakukan guru terkadang masih menggunakan metode ceramah, yang menjadikan peserta didik kurang semangat untuk berpartisipasi di kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, penggunaan media powerpoint juga krusial diterapkan oleh guru karena memiliki potensi bisa mendorong siswa meningkat hasil belajarnya serta keaktifannya di kelas. Penelitian ini bertujuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media powerpoint di Kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde. Adapun yang dijadikan subjeknya ialah siswa kelas IV sebanyak 18 orang dengan 14 di antaranya siswi dan 4 lainnya siswa. Metode penelitiannya mempergunakan penelitian tindakan kelas yang mencakup 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan tahapan tersebut diulangi dalam 2 siklus. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di siklus 1 nilai rata-rata peserta didik ialah 72,77 sedangkan di siklus 2 naik hingga mencapai nilai 83,88. Kemudian jumlah ketuntasan peserta didik juga meningkat, yaitu di siklus 1 61,11% sementara di siklus 2 naik mencapai 88,88 %. Oleh karenanya, bisa diambil simpulan melalui diterapkannya media pembelajaran berbasis powerpoint ini bisa mendorong peningkatan hasil belajar siswa untuk mapel Bahasa Indonesia.

Abstract. The way teachers deliver material sometimes still uses the lecture method, which makes students less enthusiastic about participating in learning. Therefore, the use of PowerPoint media is also important for teachers to implement because it has the potential to improve learning outcomes and student activity in class. The research aims to improve student learning outcomes in Indonesian language subjects through the use of PowerPoint media in Class IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde. The research subjects were 18 class IV students consisting of 14 female students and 4 male students. The research method used is classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection and is carried out in 2 cycles. The research results show that in cycle 1 the average student score was 72.77, while in cycle 2 it increased to 83.88. Then the number of students

completing also increased, namely in cycle 1 it was 61.11% while in cycle 2 it increased to 88.88%. So it can be concluded that the application of PowerPoint-based learning media can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Minat belajar setiap peserta didik akan pembelajaran khususnya mata pelajaran (mapel) Bahasa Indonesia berbeda-beda. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan bervariasi. Satu di antara caranya ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Media ini tak sebatas menjadi alat penyampaian informasi, tapi pula menjadi wahana menciptakan pengalaman belajar yang lebih seru dan bermakna. (Dede, 2018)

Berhasil tidaknya pada kegiatan pembelajaran berasal dari pengaruh dua faktor utama: metode yang diterapkan oleh guru dan media pembelajaran yang dipilih. Kedua aspek tersebut saling berhubungan, di mana penentuan metode akan menentukan media yang paling tepat dipergunakan. Selain itu, faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas yang diberikan, dan karakteristik siswa juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih media. (Aditya et al., 2023)

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi turunnya hasil belajar siswa, yakni kurangnya variasi dalam penerapan media pembelajarannya. Penerapan media yang monoton dan tradisional membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan minat untuk belajar (Nursyaida, 2020). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi kurang optimal.

Penelitiannya menjelaskan bahwa sekarang, terdapat sebagian besar guru yang mengimplementasikan metode tradisional dalam menyampaikan materi. yaitu metode

ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran (Yudi, 2023). Metode ini, guru adalah pusat pembelajaran, atau disebut *teacher centered* dan pembelajaran tidak berubah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, yang menjadikan hasil belajar peserta didik juga rendah. Terkadang siswa menjadi pasif, serta menjadikan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Al hasil siswa bermain sendiri di kelas, dan siswa menginterupsi teman sekelasnya.

Peran dan tugas guru selaku pengajar profesional sebenarnya demikian kompleks, tak sebatas terkait interaksi edukatifnya pada ruangan kelas, tapi pula meliputi peranannya selaku pengevaluasi, pembimbing, administrator, dan sebagainya, sebagaimana kompetensinya. Menjabarkan media pembelajaran sangat memengaruhi proses belajar peserta didik (Insya, 2016). Penentuan media yang tepat sangat penting untuk mencapai luaran yang maksimal. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru bisa memberi variasi pengalaman kepada siswanya, melalui beragam media, misal berbentuk visual, audio, hingga audiovisual.

Pembelajaran yang mengandalkan guru selaku satu-satunya pusat dalam proses belajar menjadikan siswa merasa jenuh dan kehilangan minat akan mata pelajaran yang disampaikan. Sehingga sangat penting bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran pada saat menjelaskan materi ketika mengajar. Media pembelajaran berperan menjadi satu di antara referensi

belajar untuk peserta didik melalui menerima suatu materi dari guru, yang kemudian membuat materinya menjadi mudah dipahami dan dapat menjadi pembentuk pengetahuan untuk mereka (Nurrita, 2018)

Menurut Media pembelajaran mencakup seluruh hal yang bisa memberi rangsangan pada pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik, yang membuat mereka mempunyai ketertarikan dan motivasi berpartisipasi dalam pembelajaran (Metalin, 2020). Menjabarkan media pembelajaran ialah alat yang dirancang dalam rangka meningkatkan kualitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar (Moto, 2019). Media pembelajaran sangat beragam, mulai dari yang sederhana seperti buku dan gambar, hingga yang lebih kompleks seperti video dan audio-visual. Penentuan media mesti mengikuti materinya dan dirancang supaya mudah dipahami serta menarik bagi siswa (Parnabhakti, 2020)

Era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin krusialn (Beny, 2022) . Satu di antara media yang populer dan efektif untuk diterapkan ialah PowerPoint (Sundari et al, 2021). Power Point menawarkan berbagai fitur menarik misalnya teks, ilustrasi, animasi, suara, hingga video yang bisa dirancang menarik yang kemudian bisa mendorong siswa lebih berminat dan termotivasi belajarnya (Nurmalasari, 2022).

Microsoft Power Point adalah *software* aplikasi yang dibuat spesifik dalam pembuatan materi yang berbentuk presentasi (Sugiyarto, 2020). Aplikasi tersebut termasuk bagian Microsoft Office yang kegunaannya ialah membuat presentasi, ditampilkan melalui layar dan proyektor agar siswa dapat melihatnya secara langsung. Secara umum, media PowerPoint mampu menyajikan slide yang jumlahnya slide, baik berformat kompleks maupun sederhana, kepada peserta didik. (Sri, 2020).

Presentasi PowerPoint adalah metode yang dipakai sebagai cara mengenalkan

ataupun menerangkan suatu rangkuman materi dalam sejumlah slide. Melalui cara ini, audiens bisa memahami penyampaian dengan optimal karena adanya visualisasi yang terdapat di slide, yang bentuknya beragam, dari teks, ilustrasi, grafik, audio, film, dan sebagainya (Bay et al, 2021).

Salah satu keunggulan Media Power Point adalah fleksibilitasnya dalam menambahkan elemen audio. Pengguna dapat menyisipkan musik latar untuk menciptakan suasana tertentu atau menambahkan efek suara pada slide-slide khusus (Wirnawa et al, 2022). Fitur ini memungkinkan presentasi berjalan secara otomatis, layaknya sebuah film, sehingga pengalaman presentasi menjadi lebih kaya (Kamil, 2018)

Meskipun potensi PowerPoint untuk dijadikan media pembelajaran sangat besar, akan tetapi sejumlah guru belum mampu atau maksimal dalam mengaplikasikan serta memanfaatkannya. Seperti halnya yang saya temukan pada saat melaksanakan observasi di SDN 64 Medde, yang mana di beberapa kelas telah difasilitasi dengan Proyektor/LCD namun tidak dimanfaatkan. Hal ini mungkin terjadi karena guru masih belum terlalu mahir untuk menggunakannya serta guru yang masih belum paham terkait cara menyusun Powerpoint sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, terlihat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kadang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, partisipasi mereka juga sangat rendah, dengan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Hasil belajar peserta didik pun cukup rendah, terlihat dari sejumlah siswa nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Hasil belajar merupakan evaluasi

terhadap berubahnya perilaku peserta didik pada aspek kemampuan, sikap, hingga pengetahuannya yang didapat melalui proses pembelajaran (Lutfi, 2023). Hasil belajar bisa pula didefinisikan merupakan luaran dari sebuah pertemuan tindakan belajar dan tindakan mengajar (Rahman, 2022). Dilihat melalui perspektif pengajar, tindakan mengajar berakhir melalui adanya pengevaluasian hasilnya Dilihat melalui perspektif peserta didik, hasil belajar menjadi fase terakhir dari tahapan belajar.

Metode

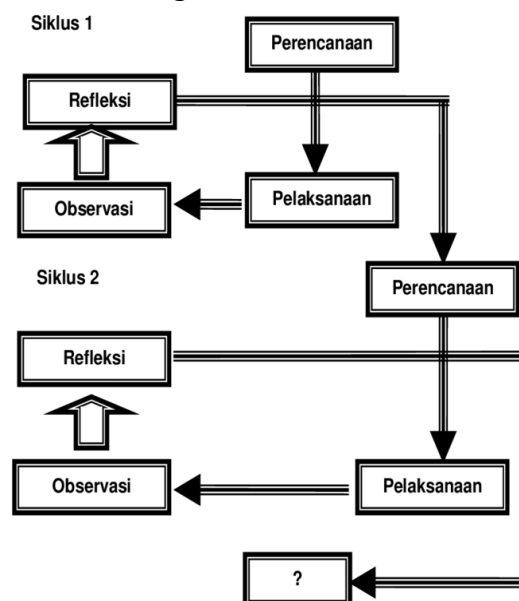
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ataupun sering dikenal sebagai (*classroom action research*). menjabarkan PTK ialah studi yang pelaksanaanya ialah pendidik di suatu kelas dengan cara menempuh beberapa siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu (Adirasa, 2020). Penelitian PTK, peneliti bisa mendapat metode dan proses yang berdampak langsung pada usaha memperbaiki dan meningkatkan profesionalitasnya terkait bagaimana melangsungkan kegiatan mengajar peserta didik di kelas.

Subjek dari penelitian yang dilakukan berda pada kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64

Melihat kurangnya minat siswa terhadap pelajaran serta rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, maka peneliti berpendapat bahwa Media Power Point dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan PowerPoint, materi pelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Gambar-gambar yang digunakan dalam Power Point dapat mempermudah siswa melakukan visualisasi materi yang sulit, yang bisa membuat siswa bisa memahaminya secara optimal.

Medde yang terdiri dari 18 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 4 laki-laki yang menajdi sampel dalam melihat hail belajar siswa.

Adapun dalam mengnalisis datanya, dipergunakan dua jenis, yakni penelitian ini terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif . Kuantitif diartikan, datany berbentuk numerik ataupun bilangan yang kemudian dilakukan pengolahan, penghitungan agar memperoleh sebuah simpulan yang didapat melalui hasil belajar peserta didik. Sedangkan kualitatif, datanta berupa kata-kata yang menerangkan pengobservasian pada saat pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

PTK dilangsungkan secara 2 siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan di tiap siklus tersebut berlangsung dalam 4 kali kelas.

1. Perencanaan:

Merancang secara sistematis langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian tindakan, termasuk tujuan yang ingin dicapai.

2. Tindakan:

Menerapkan secara konsisten rancangan yang telah disusun dalam konteks pembelajaran di kelas.

3. Pengamatan:

Melakukan observasi secara cermat terhadap proses pembelajaran untuk

mengumpulkan data yang relevan.

4. Refleksi:

Menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

KKM ataupun Kriteria ketuntasan minimal untuk mapel bahasa indonesia di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde adalah 80. Setiap peserta didik dalam pembelajaran bisa dinyatakan memenuhi ketuntasan bila nilai individu yang didapatnya mencapai ≥ 80 . Bila hasil belajarnya belum memenuhi ketuntasan mencapai 80% dari keseluruhan yang ditargetkan, artinya pembelajaran menemui kegagalan dan mesti diulangi lagi.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pra Siklus

Mengacu pada observasi yang telah peneliti lakukan serta wawancara yang dihasilkan bersama guru kelas, ditemukan dalam pembelajaran guru masih menerapkan metode berceramah dan tanya jawab. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mencoba mendorong

peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media PowerPoint di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde.

Siklus 1

Proses mengambil hasil belajar peserta didik di pada siklus I dilaksanakan pasca pelaksanaan pembelajaran, yang mana hasil penilaiannya bisa disimak sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Siklus 1
1	Nilai Rata-rata	72,77
2	Tuntas	11
3	Tidak Tuntas	7
4	Persentase ketuntasan belajar	61,11 %

Berdasarkan tabel 1 diatas, setelah melakukan penelitian dengan menerapkan media powerpoint didapatkan hasil bahwa di siklus 1 peserta didik mendapat nilai rata-rata 72,77 yang mana jumlah siswa dengan nilai yang mencapai KKM ialah 11 orang sementara siswa dengan nilai belum KKM adalah 7 orang. Sehingga ketuntasan belajar mencapai 61,11 %. Nilai paling tinggi didapat

siswa di siklus 1 ini, yakni 100 sementara nilai terendahnya ialah 30.

Hasil refleksi pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi, pemanfaatan media PowerPoint sebagai alat bantu belajar belum maksimal. Meskipun pembelajaran berjalan baik, hasil yang dicapai belum

sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Temuan tersebut tampak melalui masih adanya beberapa peserta didik yang nilainya belum di atas KKM.

Melalui temuan di siklus 1 ini bisa dikatakan ketuntasannya belum mencapai sebab siswa dengan nilai yang di atas KKM hanya 11 orang serta persentase ketuntasan yang didapatkan adalah 61,11 %. Faktor yang mungkin mengakibatkan belum tuntasnya nilai peserta didik adalah kurang menariknya powerpoint yang ditampilkan, yang mana hanya terdapat beberapa gambar saja serta

tampilan powerpoint yang monoton. Untuk itu akan dilaksanakan siklus 2 dengan melakukan perbaikan pada media powerpoint yaitu menambahkan video serta menggunakan template powerpoint yang lebih menarik dan berwarna yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Siklus 2

Setelah mengevaluasi pembelajaran di siklus pertama, peneliti berupaya mengatasi kendala peserta didik yang nilainya di bawah KKM dengan merancang tindakan perbaikan. Berikut data hasil belajar siklus 2:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus 2

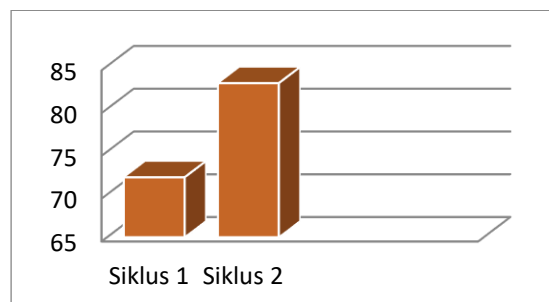
No	Keterangan	Hasil Siklus 2
1	Nilai Rata-rata	83,88
2	Tuntas	16
3	Tidak Tuntas	2
4	Persentase ketuntasan belajar	88,88 %

Berdasar tabel 2 diatas, didapatkan hasil bahwa di siklus 2 peserta didik mendapat nilai rata-rata 83,88 yang mana siswa yang sudah mencapai KKM adalah 16 siswa, sedangkan yang nilainya belum mencapai KKM adalah 2 siswa. Sehingga ketuntasan belajar yang didapatkan mencapai 88,88%. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik ini mengindikasikan di siklus II terdapat jumlah meningkat pada siswa yang hasil belajarnya tuntas, yang dalam hal ini lebih baik dibanding siklus I dan hasilnya sudah mencapai sebagaimana yang diinginkan, yakni dikehendaki yaitu ketuntasannya mencapai 85%.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik ini tidak lain karena penggunaan media powerpoint yang lebih menarik dari

sebelumnya yaitu terdapat video, gambar, serta template powerpoint bervariasi yang membuat mereka bersemangat menyimak materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, mengindikasikan terdapatnya adanya peningkatan dan perkembangan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus. Yang mana dalam penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat hasil belajarnya secara signifikan. Pernyataan tersebut bisa dibuktikan dari meningkatnya nilai rata-rata siswa diterapkannya pembelajaran mempergunakan powerpoint. Pada ilustrasi di bawah, tersaji diagram peningkatan nilai rata-rata siswa di siklus 1 dan siklus 2:

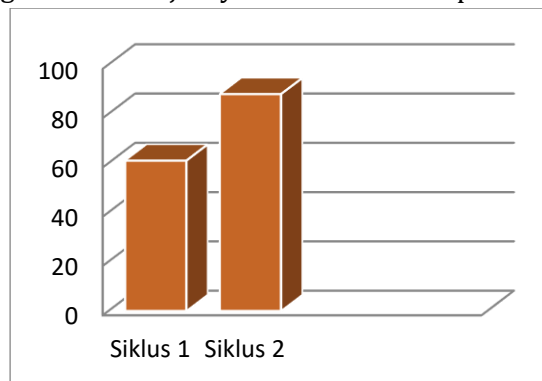


Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Peserta didik

Berdasarkan gambar 2, bisa disimak, nilai rata-rata siswa di siklus 1 dan siklus 2 meningkat. Siklus 1 nilai rata-ratanya ialah 72,77 sementara di siklus 2 naik hingga 83,88. Dari nilai yang dihasilkan tersebut, ada nilai yang meningkat senilai 11,11 dari siklus 1 menuju siklus 2. Peningkatan tersebut mengindikasikan melalui media Power Point bisa mendorong semangat dan motivasi belajar siswanya, sehingga hasil belajarnya

pun juga ikut meningkat.

Selain meningkatnya hasil belajar siswa pada mapel Bahasa Indonesia, persentase ketuntasan siswa juga meningkat dari siklus 1 menuju siklus 2. Hal tersebut dibuktikan melalui bertambahnya jumlah siswa dengan nilai yang memenuhi KKM selama pelaksanaan kedua siklus tersebut. Berikut disajikan diagram persentase nilai ketuntasan peserta didik kelas IV:



Gambar 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan

Mengacu pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah ketuntasan peserta didik juga meningkat, yaitu pada siklus 1 61,11% atau sebanyak 11 orang yang memiliki nilai diatas KKM. Sementara di siklus 2 naik hingga 88,88 % ataupun sebanyak 16 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Berdasar siklus 1 sampai dengan siklus 2, jumlah siswa mencapai ketuntasan

kenaikan sebesar 27,77%. Berdasarkan hasil belajar siswa yang didapatkan dari tes yang telah siswa kerjakan dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat kenaikan di setiap indikatornya, yang artinya bisa diambil simpulan penerapan media powerpoint menjadi media pembelajaran bisa mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada mapel Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan memanfaatkan media Power Point di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde untuk memperbaiki proses pembelajaran Telah berlangsung dengan optimal sebagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun. Analisis terhadap hasil evaluasi dan pengamatan di tiap siklusnya mengindikasikan terdapatnya hasil belajar siswa yang meningkat.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua siklus untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ditemui. Pada siklus 1, hasil belajar siswa belum maksimal. Oleh

karenanya, penelitian berlanjut menuju siklus selanjutnya. Di siklus 2, tujuan penelitian akhirnya berhasil dicapai sebagaimana indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Siklus 1 siswa mendapat nilai rata-rata 72,77 yang mana siswa dengan nilai yang mencapai KKM ialah 11 siswa sedangkan yang nilainya belum mencapai KKM adalah 7 orang. Sehingga ketuntasan belajar mencapai 61,11 %. Nilai paling tinggi yang diraih siswa di siklus 1 ialah 100, sementara nilai terendahnya ialah 30.

Namun pada siklus 1 ini, pemanfaatan

media PowerPoint sebagai alat bantu belajar belum maksimal. Meskipun pembelajaran berjalan baik, Hasil yang didapat belum sepenuhnya sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Setelah mengevaluasi pembelajaran di siklus pertama, peneliti berusaha mengatasi kendala siswa yang belum mencapai KKM dengan merancang tindakan perbaikan.

Di siklus 2 peserta didik mendapat nilai rata-rata 83,88 yang mana siswa yang nilainya mencapai KKM ialah 16 siswa, sedangkan yang nilainya belum memenuhi KKM ialah 2 orang. Sehingga ketuntasan belajar yang didapatkan mencapai 88,88%. Hasil belajar yang didapat siswa mengindikasikan di siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswanya yang mana meningkat dibandingkan siklus I, dan telah memenuhi target yang diinginkan, yaitu ketuntasan sebesar 85%.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari tes yang dikerjakan peserta didik, adanya peningkatan di tiap indikatornya dari siklus 1 ke siklus 2. Oleh karena itu, bisa diambil simpulan diterapkannya media PowerPoint bisa mendorong peningkatan hasil belajar siswa untuk mapel Bahasa Indonesia.

Temuan tersebut relevan dengan studi dari dengan judul penelitian "Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 27 Aceh Besar". Dengan hasil yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang nyata pada tingkat keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam aktivitas mereka dari siklus pertama ke siklus kedua aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 87,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 95,83% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I

memperoleh skor 77,77% dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 93,05% dengan kategori baik sekali (Nurmalasari, 2022).

Peneliti sebelumnya juga telah mengkonfirmasi bahwa Pembelajaran yang menggunakan media PowerPoint yang dilengkapi dengan unsur multimedia telah memberikan perubahan yang cukup besar pada proses belajar siswa. Adanya fitur-fitur seperti video dan gambar yang relevan dengan materi pelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Nira, 2015)

Penelitian terdahulu juga menyoroti bahwa Dengan menggunakan PowerPoint yang dilengkapi dengan berbagai elemen multimedia, seperti gambar, video, dan animasi, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Penyajian materi yang menarik dan interaktif ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep, tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka (Dede, 2018)

Agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan dengan baik, mereka membutuhkan alat bantu seperti media powerpoint. Media ini tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya media powerpoint, konsep-konsep yang abstrak dapat disajikan secara lebih sederhana dan sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

PowerPoint juga sangat mudah untuk diterapkan karena tidak membutuhkan waktu dan biaya yang banyak untuk membuatnya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas secara lebih fleksibel. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa dengan menggunakan media PowerPoint dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan hasil belajar mereka (Amsari, 2022).

Simpulan

Pada saat penelitian di UPTD SPF SD Negeri 64 Medde, yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 18 orang yang dimana keseluruhan siswanya terdiri dari 14 perempuan dan 4 laki-laki. Adapun hasil penelitian yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik adalah 72,77 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,88. Kemudian jumlah ketuntasan peserta didik juga meningkat, yaitu pada siklus 1 61,11% atau sebanyak 11 orang yang memiliki nilai diatas KKM. Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,88 % atau sebanyak 16 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powerpoint dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cocok diterapkan di dalam kelas tersebut. Hal ini

dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 64 Medde setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dalam penyampaian materi. Kepada guru mata pelajaran penting untuk menggunakan media pembelajaran khususnya media powerpoint ketika pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan menjadikan materi lebih menarik serta lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Agar penelitian ini lebih lengkap, disarankan kepada peneliti atau calon peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan media PowerPoint yang mencakup materi pelajaran yang lebih luas. dan menarik.

Daftar Rujukan

1. Adirasa, H. P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya. *Jawa Barat : CV Adanu Abimata*
2. Aditya, N., Ramadani, I., Nabillah, W., & Nasution, A. R. (2023). Penggunaan Media Software PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 14-20. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.42>
3. Amsari, D., Umar, F. I. T., Santi, N., & Nasution, P. S. (2022). Pengembangan Media Berbasis PowerPoint dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 5039-5049. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2978>
4. Bay, R. R., Algiranto, A., & Yampap, U. (2021). Penggunaan Media Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 125-133. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5215>
5. Beny, R. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di SDN Cimpon Kelas II Tahun 2021/2022. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.1131>
6. Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43-48. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
7. Insyah, M. N. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar* <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7529>
8. Kamil, P. M. (2018). Perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem

- pencernaan pada manusia dengan menggunakan media power point dan media torso. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 64-68. <https://doi.org/10.34289/277901>
9. Lutfi, A. A. (2023). Penggunaan Media Powerpoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Supriyadi Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2052-2061
 10. Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49-54.
 11. Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
 12. Nira, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>
 13. Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120-126. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.51>
 14. Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187. <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
 15. Nursyaida, N., & Hardiyanti, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *JRPD Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 71-76. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3092>
 16. Parnabhakti, L. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8-12. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.459>
 17. Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
 18. Sri, A. (2020). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran TIK Kelas VII Di SMP Negeri 1 Gurah. *SEEDs*
 19. Sugiyarto, U. S., Wulandari, Y., & Casworo, A. (2020). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 118-123. <https://doi.org/10.37301/jcp.v0i0.44>
 20. Sundari, D. H., Iskandar, I., & Muhlis, M. (2021). Penerapan media presentasi classpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 1-9.
 21. Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Gedongtataan Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 109-113. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i2.2287>
 22. Yudi, B. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>